

BAB IV

PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1 Orientasi Kancan

Penelitian ini akan dilaksanakan di Yayasan Sosial bernama Yayasan Emas Indonesia. Yayasan Emas Indonesia terletak di Jl. Gombel Indah, Ngesrep, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah. Yayasan ini pertama berdiri pada tahun 2001, namun baru mendapatkan legalitas dari pemerintah Kota Semarang pada tahun 2011. Sebelum berdiri di Jl. Gombel Indah, Yayasan Emas Indonesia sempat pernah berpindah-pindah di dua lokasi. Lokasi pertama berdiri adalah di Jl. Unta, Pandean, Lamper, Semarang Selatan kemudian lokasi kedua adalah di Jl. Untung Suropati, Panjangan, Semarang Barat.

Yayasan Emas Indonesia merupakan sebuah Yayasan yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan. Sesuai dengan semboyannya, "Pecahkan Roti, Menangkan Negri" Yayasan Emas Indonesia bertekad untuk mengentaskan anak-anak yang terpinggirkan menjadi generasi emas yang mulia dan dicari banyak orang. Anak-anak yang terpinggirkan disini adalah anak-anak jalanan yang memiliki stigma negatif dalam masyarakat. Tidak semua anak-anak jalanan ini tidak punya orang tua, beberapa masih memiliki orang tua namun kurang diperhatikan sehingga akhirnya mereka hidup di jalanan. Dengan latar belakang tersebut, Yayasan Emas Indonesia memiliki tekad menjadi tempat bernaung anak-anak jalanan tersebut untuk mendapatkan pengasuhan dan pendidikan yang lebih baik. Selain menjadi tempat tinggal kedua bagi anak-anak jalanan, Yayasan juga mengelola PAUD bernama PAUD Gunung Brintik.

Selain mengelola PAUD, Yayasan Emas Indonesia juga memiliki beberapa program yang dijalankan seperti pendampingan anak jalanan. Pendampingan anak jalanan dilakukan dengan cara membuat kegiatan bermain dan belajar bersama di beberapa lokasi seperti Tugu Muda, Lampu Merah Tlogosari, Pasar Peterongan, dan Pasar Johar. Program selanjutnya yang dilakukan adalah Rumah Entas, yaitu program pembinaan lanjutan seperti mental, spiritual, dan ketrampilan agar anak-anak tidak kembali ke jalanan. Yayasan Emas Indonesia juga memiliki program baru yaitu Rumah Rehab. Rumah Rehab digunakan bagi mereka yang ketergantungan akan penyalahgunaan obat terlarang dan mengalami gangguan mental.

Beberapa anak yang tinggal di Yayasan Emas Indonesia tersebut menjadi subjek dalam penelitian ini. Proses pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kriteria subjek yaitu anak yang berusia 10-13 tahun dan tinggal di Yayasan Emas Indonesia. Dari proses pemilihan tersebut akhirnya diperoleh 3 orang anak, diantaranya 2 laki-laki dan 1 perempuan dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4.1.1 Karakteristik Subjek

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Agama	Asal
1.	DK (Subjek I)	11 tahun	Laki-Laki	Kristen	Semarang
2.	AF (Subjek II)	11 tahun	Laki-Laki	Kristen	Semarang
3.	AT (Subjek III)	11 tahun	Perempuan	Kristen	Tangerang

4.2 Persiapan Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak pengurus Yayasan Emas Indonesia. Perizinan dilakukan peneliti

dengan dua cara, cara pertama adalah dengan datang langsung ke Yayasan kemudian meminta izin secara lisan dan cara kedua adalah meminta izin melalui pesan singkat kepada pihak pengurus Yayasan Emas Indonesia yang sebelumnya sudah peneliti kenal. Selain meminta izin, peneliti juga menjelaskan tujuan penelitian ini dilakukan kepada pihak pengurus Yayasan.

Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti menentukan subjek yang akan diteliti. Informasi mengenai latar belakang subjek yang akan diteliti diperoleh dari pengurus Yayasan Emas Indonesia. Ketika sudah mendapatkan izin dan sudah menentukan subjek, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data penelitian.

4.3 Pengumpulan Data Penelitian

Untuk melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan alat penelitian yang akan menunjang penelitian. Instrumen alat penelitian yang akan digunakan adalah:

1. Kertas berisi point-point pedoman observasi dan wawancara
2. Bolpoin untuk mencatat
3. Ponsel untuk merekam hasil wawancara dengan subjek, pengurus Yayasan, dan teman subjek.

Sementara itu pedoman observasi dan wawancara bisa dilihat pada tabel. 3.1, tabel 4.2.1 , tabel 4.2.2, dan tabel 4.2.3 pada bagian lampiran.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap subjek. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2022. Sebelum melakukan penelitian peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak Yayasan

Emas Indonesia. Selain itu beberapa kali peneliti juga melakukan observasi awal dengan tujuan melakukan pendekatan kepada subjek yang akan diteliti. Pendekatan tersebut dilakukan supaya subjek yang akan diteliti merasa nyaman dan mendapat kepercayaan kepada peneliti. Hingga akhirnya subjek bersedia untuk melakukan wawancara dan memberikan informasi kepada peneliti.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjelaskan proses penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga akan meyakinkan bahwa kerahasiaan identitas subjek terjaga. Setelah itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dan mencatat serta merekam hasil wawancara dengan subjek, teman subjek, dan juga pihak pengurus Yayasan Emas Indonesia. Proses pengambilan data dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati peneliti dengan subjek. Berikut adalah tabel waktu dan tempat pelaksanaan penelitian:

Tabel 4.3.1. Jadwal dan Kegiatan Penelitian

No	Nama	Tanggal Pelaksanaan	Waktu	Durasi	Kegiatan
1	AF, AT, DK	15 Mei 2022	09.00	3 jam	Observasi dan mengikuti kegiatan doa dan gereja bersama seluruh penghuni Yayasan Emas Indonesia
2	AF, AT, DK	22 Mei 2022	10.00	2 jam	Observasi dan mengikuti kegiatan subjek dalam mengisi waktu luang
3	AF	I : 1 Juni 2022	15.30	30 menit	Wawancara Subjek, Observasi Subjek dengan mengikuti kegiatan subjek seperti bermain bola.

4	AT	I: 1 Juni 2022	16.00	20 menit	Wawancara dengan subjek
5	DK	I: 1 Juni 2022	16.20	15 menit	Wawancara dengan subjek mengikuti kegiatan subjek seperti bermain bola
6	Mas AY	7 Juni 2022	17.00	1 jam	Wawancara dengan pengurus Yayasan
7	PA	9 Juni 2022	16.00	15 menit	Wawancara dengan teman subjek
8	Kak MM	22 Juni 2022	15.00	30 menit	Wawancara dengan pengasuh di Yayasan Emas Indonesia
9	NT	22 Juni 2022	15.30	15 menit	Wawancara dengan teman subjek

4.4 Hasil dan Analisis Kasus

4.4.1 Subjek I

4.4.1.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan di Yayasan Emas Indonesia di Jl. Gombel Permai pada tanggal 22 Mei 2022. Peneliti melakukan observasi saat anak-anak sedang melakukan kegiatan bersama pengurus Yayasan. Ada beberapa anak yang ikut kegiatan bersih-bersih bersama, sementara beberapa lainnya ada yang bermain.

Subjek merupakan anak laki-laki yang sebelumnya tinggal di Kawasan Barutikung, Semarang Utara. Pada umumnya subjek memiliki postur badan yang kecil, kurus, berkulit sawo matang, dan kulitnya kurang sehat karena penuh dengan koreng. Subjek

berambut botak. Peneliti mengenal subjek sejak Yayasan Emas Indonesia masih berlokasi di Jl. Untung Suropati, Panjangan.

Subjek adalah sosok yang pendiam dan pemalu. Setiap bertemu, subjek selalu memakai celana pendek, kaos, dan lebih sering tidak memakai alas kaki. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan subjek, jawaban subjek cukup singkat-singkat. Bahkan di beberapa pertanyaan yang mengarah kepada pengalaman masa lalu dan cerita tentang dirinya, subjek terlihat menunduk dan diam saja. Sehingga peneliti harus mengganti dengan pertanyaan yang lain.

Hubungan dengan teman-teman lain di Yayasan cukup baik. Namun terkadang terlihat ada perselisihan kecil diantara mereka. Seperti saat peneliti datang ke Yayasan, subjek berselisih dengan temannya karena berebut mainan. Tetapi subjek terlihat cukup sabar dan mau mengalah ketika berselisih dengan temannya. Meskipun kadang berselisih, subjek terlihat cukup baik dengan temannya karena mau membagi makanan ketika teman-teman yang lain kekurangan.

Ketika subjek sedang beraktivitas dan pengurus memanggil untuk meminta tolong melakukan sesuatu, subjek langsung melakukannya. Namun, dalam melakukan sesuatu subjek kurang melakukan interaksi melalui perkataan dan lebih banyak melalui tindakan. Subjek sangat terlihat pendiam karena jika tidak diajak bicara oleh orang lain, subjek akan lebih banyak diam.

4.4.1.2 Hasil Wawancara

4.4.1.2.1 Hasil Wawancara Subjek

- **Latar Belakang dan Pendidikan Subjek**

Subjek merupakan siswa kelas 3 SD, di usia 11 tahun sebenarnya tergolong terlambat masuk sekolah. Hal ini terjadi karena dahulu saat tinggal di Kawasan Barutikung, subjek tidak mau sekolah. Keterlambatan subjek dalam sekolah terjadi karena subjek kurang mendapat perhatian orang tua. Sebenarnya subjek tinggal bersama ibu dan neneknya tetapi sang ibu kurang memperhatikannya sehingga subjek menjadi seenaknya sendiri dan sering kali susah diatur.

Kegiatan sehari-harinya dahulu hanya bermain dan tidak pernah mau belajar. Sehingga suatu saat sang nenek menitipkannya di Yayasan Emas Indonesia. Sebelumnya kakak subjek sudah berada di Yayasan Emas Indonesia terlebih dahulu, dengan bantuan sang kakak akhirnya neneknya bisa membawa subjek ini ke Yayasan Emas Indonesia.

- **Hubungan Dengan Keluarga dan Lingkungan**

Sebelum tinggal di Yayasan Emas Indonesia, subjek tinggal bersama dengan keluarganya. Subjek merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara. Subjek memiliki dua kakak perempuan yang salah satunya tinggal di Yayasan dan tiga adik, satu laki-laki dan dua

perempuan. Sebenarnya subjek memiliki dua adik perempuan lagi, tapi keduanya merupakan adik tiri.

Di rumah ada beberapa anggota keluarga yang tinggal dengan subjek yaitu saudara kandung, saudara tiri, ibu, nenek, dan tantenya. Ayah subjek sudah meninggal. Sementara itu ibu subjek masih hidup dan menurut pengakuan subjek, ibunya bekerja sebagai pegawai kantoran tanpa menyebut tempat bekerjanya.

Setelah dititipkan oleh neneknya di Yayasan Emas Indonesia, subjek masih sering juga pulang ke rumahnya. Biasanya dalam satu minggu, subjek pulang ke rumah satu kali dan ada di rumah hanya satu hari. Terkadang juga tidak tentu, jika diajak pulang oleh ibunya maka subjek ikut pulang ke rumah. Selebihnya, kegiatan-kegiatan lain lebih banyak dilakukan di Yayasan Emas Indonesia. Meskipun begitu subjek tetap mengingat hal-hal yang sering diajarkan dan disampaikan oleh ibunya di rumah yaitu untuk selalu rajin belajar.

Menurut pengakuan subjek, subjek suka tinggal di Yayasan Emas Indonesia namun juga suka tinggal di rumah. Subjek mengaku baik di Yayasan Emas Indonesia maupun di rumah, subjek memiliki banyak teman. Di rumah subjek sering diajak bermain bola oleh teman-temannya. Subjek juga bercerita bahwa dulu subjek dan keluarganya beragama Islam dan semenjak masuk ke

Yayasan Emas Indonesia subjek beragama Kristen. Subjek mengatakan bahwa suasana di dalam keluarganya rukun, subjek sekeluarga sering pergi ke gereja bersama.

Di Yayasan sendiri, subjek mengaku hubungannya dengan teman-temannya baik dan subjek juga memiliki dua sahabat. Namun terkadang, mereka juga berselisih. Biasanya perselisihan terjadi karena subjek dijahili oleh teman-temannya, seperti tiba-tiba sandalnya dibuang.

- **Perilaku Prososial Menolong**

Subjek sering kali menolong jika melihat teman yang sedang kesusahan. Jika ada teman yang tidak bisa mengerjakan PR subjek pasti membantunya. Seperti saat peneliti menanyakan hal tersebut kepada subjek saat melakukan wawancara tentang apakah akan membantu teman yang tidak bisa mengerjakan PR, subjek menjawab “tak tolong”. Subjek mengaku bahwa ia memilih-milih teman yang akan di bantunya. Jika ada orang yang pernah berbuat jahat dengan subjek dan suatu saat orang tersebut meminta bantuan subjek, subjek tidak mau menolong orang tersebut karena sudah pernah berbuat jahat dengan subjek.

Tidak hanya dengan teman, subjek juga sering menolong pengurus. Misalnya ketika pengurus meminta tolong untuk mengangkat barang atau sesuatu yang lain, subjek langsung mengerjakannya.

- **Perilaku Prososial Berbagi**

Subjek sangat suka sekali berbagi. Hal tersebut diketahui karena subjek memilih untuk berbagi ketika ada teman yang berkekurangan. Subjek juga tidak segan untuk membagi makanan meskipun mungkin dirinya juga kekurangan. Hal tersebut diketahui karena saat ditanya mengenai hal berbagi subjek menjawab “ya kalau ada teman yang belum makan seharian ya tak bagi makanan mas”.

Jika ada temannya yang tidak mau berbagi dengannya, subjek pun tidak merasa kesal atau marah subjek menerima dan mengerti keadaan tersebut. Namun, subjek mengatakan jika suatu saat teman yang tidak mau berbagi atau pelit tersebut meminta sesuatu kepadanya, subjek tidak mau berbagi dengan teman tersebut.

- **Perilaku Prososial Kerjasama**

Saat berada di Yayasan subjek sering kali bekerjasama dengan teman-teman lain. Contoh kerjasama yang dilakukan subjek dengan temannya adalah, saat Yayasan ada kegiatan bersih-bersih atau kerja bakti, subjek sering kali ikut bekerjasama membersihkan. Sama seperti ketika peneliti menanyakan kegiatan subjek di Yayasan, subjek menjawab “bantuin nyapu, ngangkati catering” yang juga dilakukan dengan teman-teman yang lain.

Saat ada teman subjek yang tidak mau diajak bekerjasama subjek menerimanya dan subjek tetap melakukan pekerjaan tersebut hingga selesai. Meskipun dengan raut muka yang berbeda karena mungkin subjek merasa kesal karena ada teman yang tidak mau diajak bekerjasama.

- **Perilaku Prososial Bertindak Jujur**

Subjek merupakan pribadi yang tidak terlalu jujur hal itu terlihat ketika ditanya oleh peneliti subjek mengaku ibunya bekerja kantoran, namun jawaban subjek sempat berganti-ganti. Menurut peneliti, kemungkinan subjek malu mengakui pekerjaan ibunya yang sesungguhnya, sehingga subjek mengaku bahwa sang ibu bekerja kantoran tanpa menyebutkan perusahaan atau alamat kantornya. Tetapi meskipun begitu subjek berani mengakui kesalahan jika subjek melakukan kesalahan.

- **Perilaku Prososial Berderma**

Subjek memiliki sifat yang cukup dermawan, sifat tersebut dimiliki subjek karena subjek mengaku bahwa subjek mau berbagi dengan ikhlas kepada temannya. Ketika peneliti bertanya apakah ikhlas atau mengharapkan imbalan ketika menolong orang lain, subjek menjawab "ikhlas mas". Subjek mau membagikan apa yang dimiliki dengan melihat kekurangan temannya dan yang tidak

dimiliki temannya. Sifat itu juga terlihat saat subjek mau berbagi meskipun posisi subjek sedang kekurangan.

4.4.1.2.2 Hasil Wawancara Pengasuh Yayasan Emas Indonesia

Nama : AY

Usia : 34 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Pengasuh dan Guru PAUD di Yayasan Emas Indonesia

Agama : Kristen

Asal : Semarang

- **Hubungan Dengan Subjek**

Mas AY merupakan pengasuh anak-anak di Yayasan Emas Indonesia. Mas AY inilah yang paling sering berinteraksi dengan subjek (AF, DK, dan AT). Ia menyebutkan bahwa yang pertama kali masuk ke Yayasan Emas Indonesia adalah AF, DK, kemudian disusul oleh AT. Pengasuh menyebutkan bahwa pertama kali bertemu subjek, mereka adalah anak-anak yang susah diatur karena mereka sebelumnya tinggal di lingkungan yang kurang mendukung. Pengasuh merasa bahwa akar permasalahan yang dibawa anak-anak tersebut adalah dampak dari permasalahan sosial di keluarga seperti ekonomi, lingkungan, dan perilaku orang tua yang kurang baik.

Selain itu juga karena pola asuh orang tua yang salah dan kurangnya kasih sayang.

Pengasuh membagikan cerita latar belakang masing-masing subjek kepada peneliti, dimana peneliti merasa bahwa cerita tersebut merupakan akar pahit masa lalu dari subjek yang tidak dapat diceritakan oleh subjek sendiri. Menurut cerita dari pengasuh, subjek AF sebelumnya memiliki perilaku nakal karena sering melihat ibunya mabuk-mabukan bahkan berhubungan badan dengan pacarnya di depan AF. Ibu AF memiliki pacar karena lama ditinggal oleh ayahnya yang dipenjara di Nusakambangan karena kasus pembunuhan. Perilaku orang tua yang dilihat AF terus menerus tersebut membuatnya pernah meniru hal tersebut di sekolah tanpa mengetahui apa maksudnya.

Sementara itu menurut kisah dari pengasuh, subjek DK adalah seorang anak yang kurang kasih sayang dari orang tua. Kedua orang tuanya tidak ada yang bertanggungjawab, sampai akhirnya DK tinggal dengan neneknya. Sayangnya, sang nenek juga kurang memperhatikan DK ditambah lagi lingkungan tempat tinggalnya yang tidak mendukung. Kurangnya kasih sayang membuat DK sering keluar bersama teman-teman untuk mendapatkan kasih sayang itu. Namun, lingkungan dan juga teman-teman DK malah

memberikan contoh perilaku yang tidak baik sehingga DK juga jadi ikut-ikutan. DK sering sekali keluar rumah dan kalau tidak dicari maka dia tidak akan pulang. DK juga disebut pernah menggunakan obat-obatan terlarang dan minum minuman keras di umur yang masih sangat belia.

Berbeda dengan AT yang merupakan korban dari perceraian kedua orang tuanya. Setelah bercerai, ibu AT menikah lagi. Namun setelah itu juga bercerai lagi sehingga AT tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang semestinya. Dengan adanya latar belakang yang berbeda-beda tersebut, kemudian subjek akhirnya dibawa tinggal di Yayasan Emas Indonesia.

Pengasuh mengatakan bahwa banyak sekali perubahan baik yang terjadi pada subjek setelah mereka ikut tinggal di Yayasan Emas Indonesia. Banyak sifat-sifat dan sikap prososial yang akhirnya muncul dari subjek, seperti mau menolong teman dan bekerjasama dalam berbagai hal. Meskipun pengasuh mengakui bahwa terkadang subjek juga masih melakukan pelanggaran atau kesalahan seperti berkelahi dan mencuri. Hal tersebut terjadi karena terkadang kebiasaan yang dulu dilakukan subjek masih terbawa hingga sekarang.

Pengasuh memiliki kedekatan yang cukup baik dengan subjek karena menurut pengasuh, menjadi tanggungjawab baru juga baginya untuk menjadi pengganti orang tua para subjek. Pengasuh merasa bahwa dirinya harus mengajarkan hal yang baik kepada subjek, karena usia anak-anak adalah usia meniru. Jadi ketika dia melihat yang baik akan meniru yang baik, jika melihat hal yang jahat dia akan meniru yang jahat pula. Pengasuh menyadari bahwa anak akan tumbuh dan berkembang berdasarkan apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar, terutama di masa usia *golden age* dari usia 0-6 tahun.

- **Pola Asuh Pengasuh Yayasan Emas Indonesia**

Perubahan baik yang terjadi pada sifat dan sikap subjek tidak lepas dari adanya pola asuh dari pengasuh Yayasan Emas Indonesia. Di Yayasan Emas Indonesia, pengasuh menerapkan pola asuh yang tidak baku dan secara umum. Pola asuh yang tidak baku dan secara umum yang dimaksud adalah pola asuh dengan menyesuaikan permasalahan dan usia subjek karena pengasuh meyakini bahwa setiap anak memiliki pola pengasuhan yang berbeda.

Pengasuh di Yayasan Emas Indonesia juga menerapkan peraturan bagi anak-anak yang tinggal di Yayasan. Namun peraturan tersebut dibuat tidak baku,

disesuaikan dengan kebutuhan dan pengajaran yang akan diterapkan kepada anak. Selain peraturan, untuk membentuk karakter anak yang lebih baik, ada beberapa kebiasaan baik yang diajarkan oleh pengasuh di Yayasan seperti rajin mengerjakan PR yang diberikan guru di sekolah. Tidak hanya mengajarkan kebiasaan baik, pengasuh juga berperan aktif dalam mendampingi subjek dalam mengerjakan PR. Selain itu, pengasuh juga membiasakan subjek dan anak-anak di Yayasan untuk bekerjasama membersihkan Yayasan sesuai jadwal yang ditetapkan pengasuh.

Pengasuh menuturkan, salah satu hal penting dalam mengajarkan hal baik kepada anak-anak adalah dengan tindakan bukan hanya dengan perkataan. Misalnya untuk mengajarkan anak kebiasaan bersih-bersih, maka pengasuh akan mengajarkan cara bersih-bersih terlebih dahulu kepada subjek dan anak-anak lain agar mereka melihat contoh kemudian melakukannya. Pengasuh meyakini bahwa di usia anak-anak, mereka cenderung akan melakukan sesuatu jika ada contoh bukan hanya berdasarkan kata-kata saja. Tidak hanya pengasuh saja, namun kakak-kakak yang sudah lebih dahulu tinggal di Yayasan Emas Indonesia juga ikut berperan untuk

mengajarkan dan memberikan contoh sikap dan sifat yang baik kepada subjek.

Pola asuh yang baik juga terlihat pada sikap pengasuh ketika mengetahui ada subjek yang melanggar tata tertib atau aturan. Pengasuh mengatakan pada keadaan tersebut, akan tetap ada sanksi bagi pelanggaran tata tertib untuk melatih kedisiplinan. Namun cara untuk mendisiplinkan subjek adalah dengan memberi nasehat dan pengertian secara kekeluargaan. Pengasuh akan mengajak subjek bicara untuk mencari akar permasalahan mengapa subjek melanggar tata tertib dan apa alasannya untuk menghindari hal tersebut terjadi lagi di kemudian hari. Selain itu juga pengasuh akan menjelaskan efek dan konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Tidak hanya berhenti disitu, bahkan pengasuh juga mengajak subjek untuk sama-sama mencari solusi atas hal yang terjadi. Sehingga permasalahan yang dihadapi dan terjadi pada subjek akan langsung selesai. Jika di kemudian hari subjek kembali melakukan pelanggaran, pengasuh dengan sabar dan tekun akan memberikan pengertian dan nasehat lagi.

Tidak hanya mengajarkan hal baik, pengasuh juga terus melakukan pengawasan terhadap subjek dan anak-anak yang lain di Yayasan agar hidup

mereka lebih baik dan teratur. Pengasuh percaya bahwa subjek dan anak-anak lain yang tinggal di Yayasan berhak memperoleh pengajaran yang baik di masa anak-anak untuk menghindarkan mereka dari sesuatu yang buruk dan sebagai bekal hidup mereka kedepannya ketika sudah dewasa. Pengasuh percaya bahwa masa anak-anak adalah masa yang paling mempengaruhi bagaimana hidup seorang anak kedepannya, bergantung dari kebiasaan, pengajaran, dan pola asuh yang dia dapatkan.

4.4.1.2.3 Hasil Wawancara Pengasuh Yayasan Emas

Indonesia

Nama : MM
 Usia : 25 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Guru Paud Gunung Brintik dan
 Johar Baru di Yayasan Emas
 Indonesia
 Agama : Kristen
 Asal : Semarang

- **Hubungan Dengan Subjek**

Kak MM merupakan pengasuh yang sehari-hari tinggal dengan subjek. Kak MM inilah yang sehari-hari melihat tingkah laku yang dilakukan oleh para subjek (AF, DK, dan AT). Kak MM menyebutkan pertama kali

masuk Yayasan kenal DK , setelah itu AF baru AT. Hubungan kak MM dengan para subjek sendiri cukup baik, kak MM sering sekali membantu para subjek untuk mengerjakan PR. Kak MM juga mengatakan bahwa tidak sulit mengatur anak-anak yang pertama kali masuk ke Yayasan. Seperti contoh waktu dulu pertama DK masuk Yayasan. DK sebelumnya tinggal bersama neneknya , dan DK ini adalah salah satu anak yang sulit diatur. Kak MM mengatakan bahwa setelah masuk Yayasan sikap DK berubah. DK mau menurut apa yang dikatakan para pengasuh waktunya makan DK makan waktunya mandi DK mandi. Kak MM menuturkan juga meskipun terkadang ada anak yang masih suka ngeyel waktunya sudah makan tidak makan, waktunya sudah mandi tidak mandi. Kak MM menjelaskan bahwa tidak ada sanksi untuk anak-anak yang melanggar aturan atau tata tertib tetapi akan diingatkan dengan cara baik-baik sampai anak-anak tersebut mengerti dengan baik. Bukan merarti pengasuh atau kakak-kakak yang lebih tua memberikan keringanan, jika sudah keterlaluan sikap atau pelanggaran yang dilakukan akan diberikan hukuman.

- **Pola Asuh Pengasuh Yayasan Emas Indonesia**

Perubahan baik yang terjadi pada sifat dan sikap subjek tidak lepas dari adanya pola asuh dari pengasuh Yayasan Emas Indonesia. Kak MM menyebutkan bahwa di Yayasan Emas Indonesia menerapkan pola asuh yang seperti kekeluargaan, maksudnya yang kecil dianggap adik yang besar dianggap kakak. Kak MM mengartikan bahwa pola asuh yang ada di dalam Yayasan seperti pola asuh pada umumnya yang ada di keluarga-keluarga lain. Hal-hal yang diajarkan pun sama seperti dalam keluarga pada umumnya, menghormati yang lebih tua, menghargai yang lebih tua, menyayangi dan merawat adiknya yang lebih kecil. Merawat atau mengasuh anak bukanlah hal yang mudah, terkadang anak seenaknya sendiri dan susah untuk diatur. Hal tersebut juga dialami kak MM dalam mengasuh DK, AF, dan AT. Contoh saja jika kak MM menyuruh mereka belajar waktunya belajar, terkadang ada yang mau disuruh belajar ada juga yang tidak mau belajar dan malah mengganggu temannya yang sedang belajar. Hal tersebut merupakan salah satu contoh pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh subjek di Yayasan. Meskipun terkadang peraturan dilanggar oleh para subjek tetapi pihak pengasuh Yayasan mengingatkan dengan cara yang baik, sehingga hal tersebut

menimbulkan respon yang baik dari sang anak. Kak MM menuturkan bahwa adanya perilaku prososial yang muncul dalam diri para subjek tersebut. Ada momennya mereka berbagi ada momennya mereka menolong, tetapi ada juga momennya mereka berbohong/tidak jujur. Kak MM menuturkan juga bahwa anak-anak tersebut jika tertib ya tertib, jika punya sikap untuk menolong mereka juga menolong tetapi terkadang hal-hal kecil masih kurang terlihat seperti kurangnya kejujuran. Sebagai contoh ketika ditanya apakah anak-anak sudah belajar atau belum, anak-anak menjawab sudah padahal belum belajar. Terkadang ada momen-momen sulit dalam mengasuh dan mendidik anak-anak tersebut. Kak MM mengatakan bahwa mengasuh anak adalah hal yang gampang-gampang susah. Tetapi meskipun sulit Kak MM bertekad harus tetap menjalani karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya yang tinggal dengan anak-anak di Yayasan.

4.4.1.2.4. Hasil Wawancara Teman Pertama Subjek

Nama : PA

Usia : 15 tahun

PA merupakan teman subjek di Yayasan Emas Indonesia. PA merupakan salah satu anak di Yayasan yang umurnya tidak jauh berbeda dengan semua subjek.

PA sering sekali bermain dengan subjek saat berada di Yayasan Emas Indonesia. PA menyebutkan pertama kali yang dikenal saat berada di Yayasan adalah AF, bahkan sebelum masuk Yayasan PA sudah kenal dengan AF. Kemudian disusul dengan adanya DK dan yang terakhir adalah AT. PA menyatakan bahwa AF adalah anak yang tidak suka menolong, berbeda dengan DK dan AT.

Tetapi ada hal positif yang diutarakan oleh PA mengenai subjek yaitu jika subjek dinasehati mereka mau mendengarkan. Tidak hanya itu PA juga berkata jika subjek suka sekali berbagi. Meskipun terkadang subjek tidak mau menolong temanya seperti AF, tetapi PA sering meminta tolong kepada mereka dan tak jarang juga mereka memberikan pertolongan.

Menurut pengakuan PA terkadang ketika melihat temannya sedang kesusahan para subjek tidak menolong malah menertawakan teman tersebut terlebih dahulu, meskipun setelahnya teman tersebut tetap ditolong. Terkadang subjek dan anak-anak yang lain menganggap hal tersebut sebagai bercandaan. Meskipun begitu jika mempunyai kesalahan subjek disebut mau meminta maaf. PA menuturkan bahwa para subjek pernah berbuat salah kepada PA dan akhirnya meminta maaf kepada PA.

Menurut pandangan PA para subjek belum terlalu bisa diajak bekerjasama meskipun terkadang mereka bisa

diajak bekerjasama. Menurut PA secara pribadi, para subjek belum terlalu bisa diajak bekerjasama karena mereka masih anak-anak, sifat anak yang ada pada mereka hanyalah ingin bermain. Tetapi meskipun begitu seringkali juga para subjek terlihat membantu pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh orang dewasa. Seperti contoh AF membantu kakak-kakak di Yayasan saat mereka sedang bergotong royong membangun kamar.

4.4.1.2.4. Hasil Wawancara Teman Kedua Subjek

Nama : NK

Usia : 13 Tahun

NK merupakan teman subjek di Yayasan Emas Indonesia. NK merupakan salah satu anak di Yayasan yang umurnya tidak jauh dengan semua subjek. NK juga sering sekali bermain dengan ketiga subjek. NK menuturkan pertama kali masuk Yayasan kenal dengan DK, setelah itu AF dan yang terakhir AT. NK menyebutkan bahwa subjek-subjek ini suka menolong, terkadang NK pun meminta pertolongan mereka misalkan mengambil barang dan yang lainnya. Tidak hanya menolong NK juga mengatakan bahwa subjek juga suka berbagi jika mempunyai makanan atau jajan lebih, NK mengatakan juga meskipun begitu sikap menolong mereka tidak muncul dari inisiatif diri sendiri, jadi misalnya melihat temannya sedang kesusahan mereka harus disuruh terlebih dahulu

baru mau menolong. Ada sifat yang baik ada pula sifat yang kurang baik, seperti yang dilakukan AF dan DK mereka sering kali mengganggu atau berbuat iseng kepada NK setelah itu tidak mau meminta maaf harus disuruh kakak-kakak yang lebih tua untuk meminta maaf.

4.4.1.3 Analisis Kasus Subjek I

Subjek merupakan orang yang pendiam dan pemalu. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua. Orangtua yang jarang mengajak berkomunikasi dan menanyakan keadaan anak membuat subjek jadi jarang berbicara. Selain itu ketidakpedulian orangtua membuat subjek tidak terurus dan mengabaikan perkembangan jasmani maupun rohaninya. Akhirnya anggota keluarga yang lain menitipkan subjek ke tempat yang dianggap dapat membuatnya menjadi pribadi yang lebih baik yaitu Yayasan Emas Indonesia.

Di Yayasan akhirnya subjek menemukan teman yang senasib dan seumuran dengannya. Hal tersebut membuat subjek merasa nyaman dan lebih dapat mengembangkan dirinya. Subjek yang sebelumnya tidak mau sekolah akhirnya mau sekolah.

Apalagi di Yayasan subjek juga diasuh oleh orangtua asuh yang mengajarkan banyak nilai-nilai positif seperti kedisiplinan tanggungjawab, tata krama, dan agama yang dapat membangun keimanan subjek. Yayasan juga memiliki tata tertib dan pengawasan kepada anak-anak sehingga mau tidak mau, anak-anak harus mematuhi.

Semenjak subjek merasa nyaman tinggal di Yayasan dan mendapatkan pengajaran-pengajaran yang baik, subjek menjadi pribadi yang lebih baik pula. Interaksi subjek dengan teman-teman dan pengurus selama berada di Yayasan membuat subjek lebih sadar akan sikap-sikap prososial. Seperti menolong teman-temannya membuat PR, membantu pengurus di Yayasan. Selain itu, subjek juga menjadi pribadi yang suka berbagi misalnya berbagi makanan kepada temannya yang kekurangan. Sayangnya, perilaku tersebut hanya dilakukan subjek kepada teman yang juga berbuat baik kepadanya. Subjek mengedepankan timbal balik yang dapat diterima atas apa yang dia lakukan kepada orang lain.

Semenjak tinggal dengan banyak orang di Yayasan Emas Indonesia seperti teman-teman dan pengurus, subjek diajarkan untuk terbiasa bekerjasama dalam hal apapun. Sebagai contoh seperti bersih-bersih Yayasan setiap satu bulan sekali, bekerja sama mengerjakan tugas-tugas, dan mempersiapkan acara jika ada *event* seperti Natal atau Paskah.

Subjek juga merupakan pribadi yang senang memberi secara sukarela atau berderma kepada teman-temannya. Hal tersebut terlihat ketika subjek mau membagikan makanan kepada temannya yang berkekurangan, meskipun sebenarnya subjek juga masih membutuhkannya. Subjek lebih mengutamakan teman yang kekurangan tersebut daripada dirinya. Bahkan subjek juga

tidak mengharapkan adanya imbalan atas hal yang dilakukannya tersebut.

Dalam hal kejujuran, subjek masih menjadi pribadi yang kurang jujur. Terlihat ketika peneliti melakukan wawancara dengan subjek mengenai pekerjaan ibunya, salah satu teman berkata bahwa apa yang dikatakan oleh subjek adalah bohong dan subjek hanya diam saja tanpa pembelaan. Selain itu, subjek juga memilih untuk tidak melaporkan sesuatu yang salah atas yang ia atau temannya perbuat kepada pengurus Yayasan untuk membuat dirinya dan teman-temannya tetap aman, bebas dari sanksi atau teguran.

Dari perilaku berbagi, menolong, bekerjasama, bertindak jujur, dan berderma yang dilakukan subjek terhadap orang lain khususnya teman-teman dan pengurus Yayasan tersebut subjek dapat mengembangkan dirinya dari yang sebelumnya susah diatur menjadi lebih disiplin. Selain itu, perilaku prososial subjek menjadi meningkat berkat lingkungan yang mendukung dan pola asuh yang diterima dari pengurus Yayasan meskipun ada beberapa perilaku seperti bertindak jujur yang belum terlalu terlihat dimiliki oleh subjek.

Tabel 4.4.1.1 Intensitas Kemunculan Tema Perilaku Prososial Pada Subjek 1

No	Aspek	Intensitas	Keterangan
1	Berbagi	+++	Intensitas tinggi
2	Menolong	+++	Intensitas tinggi
3	Bekerjasama	+++	Intensitas tinggi
4	Berderma	++++	Intensitas sangat tinggi
5	Kejujuran	++	Intensitas sedang

4.4.2 Subjek II

4.4.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 22 Mei 2022. Peneliti melakukan observasi saat subjek dan anak-anak lainnya sedang melakukan kegiatan dengan pengurus dan kakak-kakak di Yayasan. Subjek dan anak-anak yang lain sedang melakukan kegiatan bersih-bersih Yayasan ada juga yang sedang bermain.

Subjek merupakan anak laki-laki yang sebelumnya tinggal di Kawasan Gunung Brintik atau yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Kampung Pelangi. Umumnya subjek memiliki postur badan yang cukup besar, berkulit sawo matang, dan rambut yang sedikit berwarna karena disemir. Peneliti mengenal subjek sejak Yayasan Emas Indonesia masih berlokasi di Jl. Untung Suropati, Panjangan.

Subjek adalah sosok yang aktif dan banyak berbicara. Setiap bertemu, subjek selalu memakai celana pendek, kaos, dan lebih sering tidak memakai alas kaki. Ketika peneliti melakukan wawancara, subjek cukup aktif dalam menjawab pertanyaan. Subjek juga termasuk sosok yang tidak pemalu, bahkan di beberapa pertanyaan yang mengarah ke

masa lalu subjek masih mau bercerita meskipun apa yang diceritakan subjek tidak lengkap.

Hubungan subjek dengan teman-teman di Yayasan Emas Indonesia cukup baik. Meskipun subjek termasuk anak yang jahil. subjek sering sekali mengganggu teman di Yayasan seperti DK yang sering dibuang sandalnya oleh subjek secara tiba-tiba. Hal tersebut menimbulkan perselisihan diantara mereka. Tetapi perselisihan diantara mereka tidak berlangsung lama, setelah itu mereka bercanda dan bermain lagi.

Meskipun subjek termasuk anak yang jahil, tetapi subjek juga merupakan sosok anak yang rajin. Ketika subjek ingin bermain dengan teman-temannya, subjek selalu menyelesaikan tanggung jawabnya terlebih dahulu. Seperti, mencuci baju, membersihkan tempat tidur, menyelesaikan pekerjaan rumah setelah pulang sekolah, dll. Hal itu yang diajarkan oleh pengurus-pengurus di Yayasan sehingga dapat mengubah diri subjek menjadi pribadi yang lebih baik dan disiplin.

4.4.2.2 Hasil Wawancara

4.4.2.2.1 Hasil Wawancara Subjek

- **Latar Belakang dan Pendidikan Subjek**

Subjek merupakan siswa kelas 3 SD, di usia 11 tahun sebenarnya subjek tergolong terlambat masuk sekolah. Subjek pernah terlambat masuk sekolah 1 tahun dan pernah tinggal kelas 1 kali. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dari orangtua subjek saat tinggal di Kawasan Gunung Britik dulunya. Ayah subjek merupakan seorang narapidana kasus pembunuhan

sementara ibu subjek bercerai dengan ayahnya ketika ayahnya menjalani hukuman di Lembaga Perasyarakatan Nusakambangan.

Subjek merupakan anak yang susah diatur dan sebelumnya juga sempat tidak mau sekolah. Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik membuat subjek menjadi anak yang susah diatur dan mempunyai kepribadian yang buruk. Ibu subjek akhirnya memutuskan untuk menitipkannya ke Yayasan Emas Indonesia.

- **Hubungan Dengan Keluarga dan Lingkungan**

Sebelum tinggal di Yayasan Emas Indonesia, subjek tinggal bersama keluarganya. Subjek merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Subjek memiliki 1 kakak laki-laki yang sekarang masih tinggal di Kawasan Gunung Brintik. Sebenarnya subjek memiliki 3 orang adik perempuan, tetapi ketiganya merupakan adik tiri.

Di rumah ada beberapa anggota keluarga yang tinggal dengan subjek yaitu saudara kandung, saudara tiri, ibu dan ayah tiri subjek. Ibu subjek menikah lagi semenjak bercerai dengan ayahnya. Dahulu, ibu subjek merupakan seorang yang suka mabuk-mabukan. Hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab kurang dekatnya hubungan subjek dengan orangtuanya. Seringkali ibu subjek dan ayah tirinya minum-minuman keras di depan subjek.

Menurut pengakuan subjek, subjek suka tinggal di Yayasan Emas Indonesia dan juga suka tinggal di rumahnya sendiri. Subjek mengaku, baik di Yayasan Emas Indonesia atau di rumah subjek memiliki banyak teman. Saat ini hubungan subjek dengan orangtuanya pun mulai membaik, dikarenakan perilaku dari orangtuanya yang sudah berubah membuat subjek menjadi pribadi yang lebih baik. Seringkali subjek bersama ibunya pergi ke gereja bersama dan setelah sepulang dari gereja subjek biasanya diajak pulang oleh ibunya ke rumahnya yang berada di Kawasan Gunung Brintik tersebut.

Di Yayasan sendiri subjek mengaku hubungan dengan teman-temannya baik. Meskipun terkadang subjek sendiri sering berbuat jahil dan membuat perselisihan kecil dengan temannya seperti berebut mainan atau dengan sengaja membuang sandal milik DK.

- **Perilaku Prososial Berbagi**

Subjek sangat suka sekali berbagi. Hal tersebut diketahui karena subjek mengatakan bahwa subjek bersedia membagi makanannya kepada teman yang lain ketika subjek punya makanan lebih ("misal ni kamu punya dua coklat temenmu minta satu kamu kasih ngga? yo tak kasih"). Selain itu, subjek juga dapat berempati kepada orang lain yang keadaannya lebih susah dari subjek. Subjek rela berbagi kepada seseorang yang dianggap lebih membutuhkan daripada subjek sendiri.

Jika ada teman yang tidak mau berbagi, subjek merasa sedikit kesal. Meskipun begitu jika suatu saat temannya meminta apapun kepada subjek, subjek tetap mau berbagi. Alasan subjek tetap mau berbagi adalah karena subjek tidak bisa melihat temanya kekurangan atau sedang mengalami kesusahaan.

- **Perilaku Prososial Kerjasama**

Saat berada di Yayasan Emas Indonesia subjek sering kali bekerjasama dengan teman-teman lain. Apalagi jika dimintai tolong oleh kakak-kakak yang lebih tua atau pengurus Yayasan, subjek langsung mengerjakannya. Salah satu contoh saat peneliti menanyakan apakah subjek sering belajar kelompok, subjek menjawab “pernah bareng-bareng.” Pekerjaan yang seringkali dikerjakan oleh orang yang lebih dewasa sering kali dikerjakan oleh subjek. Meskipun sering kali membantu dan mudah untuk diajak bekerjasama, subjek tidak suka jika melihat teman-teman yang lain yang tidak bisa diajak bekerjasama. Subjek akan marah kepada temannya tersebut jika susah untuk diajak bekerjasama.

- **Perilaku Prososial Menolong**

Subjek seringkali menolong jika melihat teman yang sedang kesusahan. Seperti saat peneliti menanyakan bagaimana sikap subjek jika melihat teman yang sedang kesusahan, subjek menjawab “Ya tak tolong” Bukan hanya teman-teman yang seumurannya saja, subjek juga sering kali menolong orang-orang yang lebih tua darinya untuk melakukan suatu pekerjaan. Subjek termasuk orang yang memilih-milih orang yang akan ditolongnya.

Jika ada orang yang pernah berbuat jahat dengan subjek, orang itu tidak akan ditolong.

Meskipun begitu subjek selalu menolong orang yang sedang kesulitan, meskipun orang itu tidak mau menolong subjek saat subjek sedang mengalami kesusahan. Setidaknya jika orang tersebut tidak berbuat nakal dan jahat, subjek masih mau menolong orang tersebut.

- **Perilaku Prososial Bertindak Jujur**

Subjek merupakan pribadi yang cukup jujur karena subjek mengaku tidak pernah berbohong. Hal tersebut dapat dilihat saat peneliti menanyakan pekerjaan ayah subjek. Subjek mengakui dan tidak merasa malu bahwa sang ayah bekerja sebagai tukang parkir di salah satu café di kota Semarang (“Bapak jaga parkir *ning tempat koyo café-café*”). Subjek juga mengatakan jika subjek melakukan kesalahan, subjek berani mengakui kesalahannya tersebut dan tidak menyembunyikannya.

- **Perilaku Prososial Bederma**

Subjek memiliki sifat yang cukup dermawan. Sifat itu terlihat ketika subjek mau memberikan apa yang dia punya meskipun subjek sendiri membutuhkannya. Subjek juga tidak mengharapkan imbalan hal tersebut terlihat saat peneliti menanyakan apakah subjek mengharapkan imbalan atau ikhlas saat memberikan bantuan, subjek menjawab ikhlas jika memberikan apa yang subjek punya terhadap orang yang lebih membutuhkan. Sikap itu adalah salah satu hal

yang diajarkan Yayasan Emas Indonesia. Ajaran tersebut membuat subjek sadar bahwa meskipun subjek kekurangan tetapi masih ada orang lain yang lebih membutuhkan dibanding dirinya

4.4.2.2 Hasil Wawancara Pengasuh Yayasan Emas Indonesia

- **Hubungan Dengan Subjek**

Mas AY merupakan pengasuh anak-anak di Yayasan Emas Indonesia. Mas AY inilah yang paling sering berinteraksi dengan subjek (AF, DK, dan AT). Ia menyebutkan bahwa yang pertama kali masuk ke Yayasan Emas Indonesia adalah AF, DK, kemudian disusul oleh AT. Pengasuh menyebutkan bahwa pertama kali bertemu subjek, mereka adalah anak-anak yang susah diatur karena mereka sebelumnya tinggal di lingkungan yang kurang mendukung. Pengasuh merasa bahwa akar permasalahan yang dibawa anak-anak tersebut adalah dampak dari permasalahan sosial di keluarga seperti ekonomi, lingkungan, dan perilaku orang tua yang kurang baik. Selain itu juga karena pola asuh orang tua yang salah dan kurangnya kasih sayang.

Pengasuh membagikan cerita latar belakang masing-masing subjek kepada peneliti, dimana peneliti merasa bahwa cerita tersebut merupakan akar pahit masa lalu dari subjek yang tidak dapat diceritakan oleh subjek sendiri. Menurut cerita dari pengasuh, subjek AF

sebelumnya memiliki perilaku nakal karena sering melihat ibunya mabuk-mabukan bahkan berhubungan badan dengan pacarnya di depan AF. Ibu AF memiliki pacar karena lama ditinggal oleh ayahnya yang dipenjara di Nusakambangan karena kasus pembunuhan. Perilaku orang tua yang dilihat AF terus menerus tersebut membuatnya pernah meniru hal tersebut di sekolah tanpa mengetahui apa maksudnya.

Sementara itu menurut kisah dari pengasuh, subjek DK adalah seorang anak yang kurang kasih sayang dari orang tua. Kedua orang tuanya tidak ada yang bertanggungjawab, sampai akhirnya DK tinggal dengan neneknya. Sayangnya, sang nenek juga kurang memperhatikan DK ditambah lagi lingkungan tempat tinggalnya yang tidak mendukung. Kurangnya kasih sayang membuat DK sering keluar bersama teman-teman untuk mendapatkan kasih sayang itu. Namun, lingkungan dan juga teman-teman DK malah memberikan contoh perilaku yang tidak baik sehingga DK juga jadi ikut-ikutan. DK sering sekali keluar rumah dan kalau tidak dicari maka dia tidak akan pulang. DK juga disebut pernah menggunakan obat-obatan terlarang dan minum minuman keras di umur yang masih sangat belia.

Berbeda dengan AT yang merupakan korban dari perceraian kedua orang tuanya. Setelah bercerai, ibu AT

menikah lagi. Namun setelah itu juga bercerai lagi sehingga AT tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang semestinya. Dengan adanya latar belakang yang berbeda-beda tersebut, kemudian subjek akhirnya dibawa tinggal di Yayasan Emas Indonesia.

Pengasuh mengatakan bahwa banyak sekali perubahan baik yang terjadi pada subjek setelah mereka ikut tinggal di Yayasan Emas Indonesia. Banyak sifat-sifat dan sikap prososial yang akhirnya muncul dari subjek, seperti mau menolong teman dan bekerjasama dalam berbagai hal. Meskipun pengasuh mengakui bahwa terkadang subjek juga masih melakukan pelanggaran atau kesalahan seperti berkelahi dan mencuri. Hal tersebut terjadi karena terkadang kebiasaan yang dulu dilakukan subjek masih terbawa hingga sekarang.

Pengasuh memiliki kedekatan yang cukup baik dengan subjek karena menurut pengasuh, menjadi tanggungjawab baru juga baginya untuk menjadi pengganti orang tua para subjek. Pengasuh merasa bahwa dirinya harus mengajarkan hal yang baik kepada subjek, karena usia anak-anak adalah usia meniru. Jadi ketika dia melihat yang baik akan meniru yang baik, jika melihat hal yang jahat dia akan meniru yang jahat pula. Pengasuh menyadari bahwa anak akan tumbuh dan berkembang

berdasarkan apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar, terutama di masa usia *golden age* dari usia 0-6 tahun.

- **Pola Asuh Pengasuh Yayasan Emas Indonesia**

Perubahan baik yang terjadi pada sifat dan sikap subjek tidak lepas dari adanya pola asuh dari pengasuh Yayasan Emas Indonesia. Di Yayasan Emas Indonesia, pengasuh menerapkan pola asuh yang tidak baku dan secara umum. Pola asuh yang tidak baku dan secara umum yang dimaksud adalah pola asuh dengan menyesuaikan permasalahan dan usia subjek karena pengasuh meyakini bahwa setiap anak memiliki pola pengasuhan yang berbeda.

Pengasuh di Yayasan Emas Indonesia juga menerapkan peraturan bagi anak-anak yang tinggal di Yayasan. Namun peraturan tersebut dibuat tidak baku, disesuaikan dengan kebutuhan dan pengajaran yang akan diterapkan kepada anak. Selain peraturan, untuk membentuk karakter anak yang lebih baik, ada beberapa kebiasaan baik yang diajarkan oleh pengasuh di Yayasan seperti rajin mengerjakan PR yang diberikan guru di sekolah. Tidak hanya mengajarkan kebiasaan baik, pengasuh juga berperan aktif dalam mendampingi subjek dalam mengerjakan PR. Selain itu, pengasuh juga membiasakan subjek dan anak-anak di Yayasan untuk

bekerjasama membersihkan Yayasan sesuai jadwal yang ditetapkan pengasuh.

Pengasuh menuturkan, salah satu hal penting dalam mengajarkan hal baik kepada anak-anak adalah dengan tindakan bukan hanya dengan perkataan. Misalnya untuk mengajarkan anak kebiasaan bersih-bersih, maka pengasuh akan mengajarkan cara bersih-bersih terlebih dahulu kepada subjek dan anak-anak lain agar mereka melihat contoh kemudian melakukannya. Pengasuh meyakini bahwa di usia anak-anak, mereka cenderung akan melakukan sesuatu jika ada contoh bukan hanya berdasarkan kata-kata saja. Tidak hanya pengasuh saja, namun kakak-kakak yang sudah lebih dahulu tinggal di Yayasan Emas Indonesia juga ikut berperan untuk mengajarkan dan memberikan contoh sikap dan sifat yang baik kepada subjek.

Pola asuh yang baik juga terlihat pada sikap pengasuh ketika mengetahui ada subjek yang melanggar tata tertib atau aturan. Pengasuh mengatakan pada keadaan tersebut, akan tetap ada sanksi bagi pelanggaran tata tertib untuk melatih kedisiplinan. Namun cara untuk mendisiplinkan subjek adalah dengan memberi nasehat dan pengertian secara kekeluargaan. Pengasuh akan mengajak subjek bicara untuk mencari akar permasalahan mengapa subjek melanggar tata tertib dan apa alasannya

untuk menghindari hal tersebut terjadi lagi di kemudian hari. Selain itu juga pengasuh akan menjelaskan efek dan konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Tidak hanya berhenti disitu, bahkan pengasuh juga mengajak subjek untuk sama-sama mencari solusi atas hal yang terjadi. Sehingga permasalahan yang dihadapi dan terjadi pada subjek akan langsung selesai. Jika di kemudian hari subjek kembali melakukan pelanggaran, pengasuh dengan sabar dan tekun akan memberikan pengertian dan nasehat lagi.

Tidak hanya mengajarkan hal baik, pengasuh juga terus melakukan pengawasan terhadap subjek dan anak-anak yang lain di Yayasan agar hidup mereka lebih baik dan teratur. Pengasuh percaya bahwa subjek dan anak-anak lain yang tinggal di Yayasan berhak memperoleh pengajaran yang baik di masa anak-anak untuk menghindarkan mereka dari sesuatu yang buruk dan sebagai bekal hidup mereka kedepannya ketika sudah dewasa. Pengasuh percaya bahwa masa anak-anak adalah masa yang paling mempengaruhi bagaimana hidup seorang anak kedepannya, bergantung dari kebiasaan, pengajaran, dan pola asuh yang dia dapatkan.

4.4.2.2.3 Hasil Wawancara Pengasuh Yayasan Emas Indonesia

- **Hubungan Dengan Subjek**

Kak MM merupakan pengasuh yang sehari-hari tinggal dengan subjek. Kak MM inilah yang sehari-hari melihat tingkah laku yang dilakukan oleh para subjek (AF, DK, dan AT). Kak MM menyebutkan pertama kali masuk Yayasan kenal DK, setelah itu AF baru AT. Hubungan kak MM dengan para subjek sendiri cukup baik, kak MM sering sekali membantu para subjek untuk mengerjakan PR. Kak MM juga mengatakan bahwa tidak sulit mengatur anak-anak yang pertama kali masuk ke Yayasan. Seperti contoh waktu dulu pertama DK masuk Yayasan. DK sebelumnya tinggal bersama neneknya, dan DK ini adalah salah satu anak yang sulit diatur. Kak MM mengatakan bahwa setelah masuk Yayasan sikap DK berubah. DK mau menurut apa yang dikatakan para pengasuh waktunya makan DK makan waktunya mandi DK mandi. Kak MM menuturkan juga meskipun terkadang ada anak yang masih suka ngeyel waktunya sudah makan tidak makan, waktunya sudah mandi tidak mandi. Kak MM menjelaskan bahwa tidak ada sanksi untuk anak-anak yang melanggar aturan atau tata tertib tetapi akan diingatkan dengan cara baik-baik sampai anak-anak tersebut mengerti dengan baik. Bukan berarti pengasuh atau kakak-kakak yang lebih tua memberikan keringanan, jika sudah keterlaluhan sikap atau pelanggaran yang dilakukan akan diberikan hukuman.

- **Pola Asuh Pengasuh Yayasan Emas Indonesia**

Perubahan baik yang terjadi pada sifat dan sikap subjek tidak lepas dari adanya pola asuh dari pengasuh Yayasan Emas Indonesia. Kak MM menyebutkan bahwa di Yayasan Emas Indonesia menerapkan pola asuh yang seperti kekeluargaan, maksudnya yang kecil dianggap adik yang besar dianggap kakak. Kak MM mengartikan bahwa pola asuh yang ada didalam Yayasan seperti pola asuh pada umumnya yang ada di keluarga-keluarga lain. Hal-hal yang diajarkan pun sama seperti dalam keluarga pada umumnya, menghormati yang lebih tua, menghargai yang lebih tua, menyayangi dan merawat adiknya yang lebih kecil. Merawat atau mengasuh anak bukanlah hal yang mudah, terkadang anak seenaknya sendiri dan susah untuk diatur. Hal tersebut juga di alami kak MM dalam mengasuh DK, AF, dan AT. Contoh saja jika kak MM menyuruh mereka belajar waktunya belajar, terkadang ada yang mau disuruh belajar ada juga yang tidak mau belajar dan malah mengganggu temannya yang sedang belajar. Hal tersebut merupakan salah satu contoh pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh subjek di Yayasan. Meskipun terkadang peraturan dilanggar oleh para subjek tetapi pihak pengasuh Yayasan mengingatkan dengan cara yang baik, sehingga hal tersebut menimbulkan respon yang baik dari sang anak. Kak MM menuturkan bahwa adanya perilaku prososial yang muncul dalam diri para subjek

tersebut. Ada momentnya mereka berbagi ada momentnya mereka menolong, tetapi ada juga momentnya mereka berbohong/tidak jujur. Kak MM menuturkan juga bahwa anak-anak tersebut jika tertib ya tertib, jika punya sikap untuk menolong mereka juga menolong tetapi terkadang hal-hal kecil masih kurang terlihat seperti kurangnya kejujuran. Sebagai contoh ketika ditanya apakah anak-anak sudah belajar atau belum, anak-anak menjawab sudah padahal belum belajar. Terkadang ada momen-momen sulit dalam mengasuh dan mendidik anak-anak tersebut. Kak MM mengatakan bahwa mengasuh anak adalah hal yang gampang-gampang susah. Tetapi meskipun sulit Kak MM bertekad harus tetap menjalani karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya yang tinggal dengan anak-anak di Yayasan.

4.4.2.2.4 Hasil Wawancara Teman Pertama Subjek

PA merupakan teman subjek di Yayasan Emas Indonesia. PA merupakan salah satu anak di Yayasan yang umurnya tidak jauh berbeda dengan semua subjek. PA sering sekali bermain dengan subjek saat berada di Yayasan Emas Indonesia. PA menyebutkan pertama kali yang dikenal saat berada di Yayasan adalah AF, bahkan sebelum masuk Yayasan PA sudah kenal dengan AF. Kemudian disusul dengan adanya DK dan yang terakhir

adalah AT. PA menyatakan bahwa AF adalah anak yang tidak suka menolong, berbeda dengan DK dan AT.

Tetapi ada hal positif yang diutarakan oleh PA mengenai subjek yaitu jika subjek dinasehati mereka mau mendengarkan. Tidak hanya itu PA juga berkata jika subjek suka sekali berbagi. Meskipun terkadang subjek tidak mau menolong temanya seperti AF, tetapi PA sering meminta tolong kepada mereka dan tak jarang juga mereka memberikan pertolongan.

Menurut pengakuan PA terkadang ketika melihat temannya sedang kesusahan para subjek tidak menolong malah menertawakan teman tersebut terlebih dahulu, meskipun setelahnya teman tersebut tetap ditolong. Terkadang subjek dan anak-anak yang lain menganggap hal tersebut sebagai bercandaan. Meskipun begitu jika mempunyai kesalahan subjek disebut mau meminta maaf. PA menuturkan bahwa para subjek pernah berbuat salah kepada PA dan akhirnya meminta maaf kepada PA.

Menurut pandangan PA para subjek belum terlalu bisa diajak bekerjasama meskipun terkadang mereka bisa diajak bekerjasama. Menurut PA secara pribadi, para subjek belum terlalu bisa diajak bekerjasama karena mereka masih anak-anak, sifat anak yang ada pada mereka hanyalah ingin bermain. Tetapi meskipun begitu seringkali juga para subjek terlihat membantu pekerjaan

yang biasanya dikerjakan oleh orang dewasa. Seperti contoh AF membantu kakak-kakak di Yayasan saat mereka sedang bergotong royong membangun kamar.

4.4.2.2.5 Hasil Wawancara Teman Kedua Subjek

NK merupakan teman subjek di Yayasan Emas Indonesia. NK merupakan salah satu anak di Yayasan yang umurnya tidak jauh dengan semua subjek. NK juga sering sekali bermain dengan ketiga subjek. NK menuturkan pertama kali masuk Yayasan kenal dengan DK, setelah itu AF dan yang terakhir AT. NK menyebutkan bahwa subjek-subjek ini suka menolong, terkadang NK pun meminta pertolongan mereka misalkan mengambil barang dan yang lainnya. Tidak hanya menolong NK juga mengatakan bahwa subjek juga suka berbagi jika mempunyai makanan atau jajan lebih. NK mengatakan juga meskipun begitu sikap menolong mereka tidak muncul dari inisiatif diri sendiri, jadi misalnya melihat temannya sedang kesusahan mereka harus disuruh terlebih dahulu baru mau menolong. Ada sifat yang baik ada pula sifat yang kurang baik, seperti yang dilakukan AF dan DK mereka sering kali mengganggu atau berbuat iseng kepada NK setelah itu tidak mau meminta maaf harus disuruh kakak-kakak yang lebih tua untuk meminta maaf.

4.4.2.3 Analisis Kasus Subjek II

Subjek merupakan orang yang sangat aktif dan mempunyai sifat yang keras. Hal tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan tempat tinggalnya dulu dan masa lalu yang dialami oleh subjek seperti masalah ayahnya yang bercerai dengan ibunya kemudian ibunya mempunyai pacar baru yang suka mabuk-mabukan di depan subjek. Kesalahan orangtua dalam mendidik adalah salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan jasmani dan rohani subjek menjadi terhambat. Akhirnya sang ibu memutuskan untuk menitipkan subjek ke Yayasan Emas Indonesia, agar subjek menjadi pribadi yang lebih baik

Di Yayasan akhirnya subjek menemukan teman yang senasib dan seumuran dengannya. Hal tersebut membuat subjek merasa nyaman dan lebih dapat mengembangkan dirinya. Salah satu sifat yang akhirnya dapat berubah menjadi lebih baik adalah sifat keras dan tidak mau mengalah yang dahulu dimiliki subjek. Sejak tinggal di Yayasan, perlahan akhirnya sifat-sifat itu menghilang dengan sendirinya.

Apalagi di Yayasan subjek diasuh oleh orang tua asuh yang banyak sekali mengajarkan nilai-nilai sosial yang ada dan kedisiplinan sehingga dapat mengubah karakter subjek menjadi pribadi yang lebih baik. Hal tersebut terjadi karena tinggal di Yayasan membuat subjek sendiri mau tidak mau harus mengikuti peraturan yang ada. Meskipun pihak Yayasan mengatakan bahwa peraturan yang diterapkan di Yayasan bukan peraturan yang

baku, tetapi dengan adanya peraturan, tata tertib, dan norma-norma yang diajarkan menjadikan subjek menjadi lebih tahu bahwa ia tidak bisa berbuat seenaknya sendiri.

Semenjak tinggal di Yayasan juga subjek sadar akan sikap-sikap perilaku prososial karena diajarkan untuk menolong sesama. Bahkan subjek juga diajarkan untuk menolong jika ada orang yang lebih membutuhkan dibanding mereka. Semenjak tinggal di Yayasan, subjek menjadi lebih ringan tangan untuk membantu dan menolong orang.

Semenjak tinggal di Yayasan subjek diajarkan untuk terbiasa bekerjasama dengan yang lebih muda, dengan yang seumuran, maupun dengan yang lebih tua. Bentuk kerjasama yang sering dilakukan adalah seperti bersih-bersih Yayasan setiap satu bulan satu kali, bekerjasama dengan yang lebih tua, membantu membangun kamar, dan juga bekerjasama dengan teman-teman seumurannya untuk mengerjakan PR.

Subjek juga merupakan pribadi yang suka sekali memberi secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan. Hal itu terlihat ketika peneliti datang dan subjek menghampiri dengan membawa makanan yang akan diberikan kepada peneliti. Secara tidak sadar sebenarnya subjek lebih membutuhkan, tetapi subjek melakukan hal tersebut tanpa disuruh oleh kakak-kakak atau pengurus yang berada di Yayasan.

Dalam hal kejujuran, subjek masih menjadi pribadi yang kurang jujur. Terlihat saat melakukan wawancara dengan peneliti

bahwa subjek terkadang masih berbohong. Selain itu, ketika melakukan kesalahan subjek tidak langsung mengakui kesalahannya. Subjek hanya diam sampai kesalahannya tersebut diketahui oleh orang lain baru subjek mau mengakui kesalahannya tersebut.

Dari perilaku berbagi, menolong, bekerjasama, bertindak jujur, dan berderma yang dilakukan subjek terhadap orang lain. Khususnya teman-teman dan pengurus Yayasan Emas Indonesia. subjek lebih dapat mengembangkan dirinya dari yang sebelumnya mempunyai sifat yang keras dan seenaknya sendiri menjadi lebih disiplin. Perilaku prososial subjek menjadi lebih meningkat dan kesadaran subjek akan sesama lebih besar dari sebelumnya. Hal tersebut berkat lingkungan yang mendukung dan pola asuh yang diterima sewaktu berada di Yayasan Emas Indonesia. Meskipun ada beberapa perilaku prososial yang belum sepenuhnya dimiliki subjek seperti bertindak jujur.

Tabel 4.4.2.1 Intensitas Kemunculan Tema Perilaku Prososial Pada Subjek 2

No	Aspek	Intensitas	Keterangan
1	Berbagi	++++	Intensitas sangat tinggi
2	Menolong	+++	Intensitas tinggi
3	Bekerjasama	++++	Intensitas sangat tinggi
4	Berderma	++++	Intensitas sangat tinggi
5	Kejujuran	++++	Intensitas sangat tinggi

4.4.3 Subjek III

4.4.3.1 Hasil Observasi

Observasi peneliti lakukan pada tanggal 22 Mei 2022. Saat peneliti melakukan observasi di Yayasan emas Indonesia, subjek sedang berkegiatan membersihkan Yayasan dengan kakak-kakak dan pengurus. Selain melakukan kegiatan bersih-bersih ada juga subjek yang sedang bermain dengan temannya.

Subjek merupakan anak perempuan yang sebelumnya tinggal bersama ibunya di Tangerang. Pada umumnya subjek memiliki postur tubuh yang lumayan tinggi, rambut yang panjang, dan berkulit sawo matang. Peneliti mengenal subjek sejak Yayasan Emas Indonesia berlokasi di Jl. Untung Suropati, Panjangan.

Subjek merupakan sosok yang ramah dan suka berkomunikasi. Setiap bertemu subjek selalu memakai kaos dan celana pendek, meskipun begitu subjek selalu wangi. Ketika peneliti melakukan wawancara, subjek selalu merespon dengan baik. Cara berkomunikasi subjek pun terlihat baik dan sopan.

Hubungan subjek dengan teman-teman di Yayasan Emas Indonesia cukup baik. Meskipun terkadang subjek sering terlihat berselisih dengan AF karena saling ejek. Sebagai seorang perempuan yang berselisih dengan AF, subjek termasuk orang yang keras. Subjek tidak mau mengalah sehingga terkadang akhirnya subjek menangis.

Meskipun kadang berselisih, subjek merupakan anak yang baik dengan temannya karena subjek mau berbagi makanan dengan temannya. Hal tersebut juga terlihat saat peneliti datang kedua kalinya untuk melakukan observasi dan wawancara. Tanpa disuruh oleh kakak-kakak dan pengurus subjek langsung berbagi makanan yang ada di Yayasan.

4.4.3.2 Hasil Wawancara

4.4.3.2.1 Hasil Wawancara Subjek

- **Latar Belakang dan Pendidikan Subjek**

Subjek merupakan siswa kelas 5 SD. Diusia yang masih sangat kecil umur 11 tahun, subjek harus tinggal jauh dengan sang ibu. Ibu subjek bekerja sebagai pembantu rumah tangga di daerah Jakarta. Sebelumnya subjek tinggal bersama dengan sang ibu di daerah Tangerang. Ibu subjek harus bekerja dan tidak bisa memberi pengawasan secara langsung, akhirnya sang ibu memutuskan untuk menitipkan subjek di Yayasan Emas Indonesia.

Subjek merupakan satu-satunya anak yang diteliti oleh peneliti yang belum pernah tinggal kelas atau terlambat sekolah. Subjek selalu diajarkan oleh sang ibu untuk selalu rajin belajar supaya tidak tinggal kelas. Subjek juga termasuk anak yang pandai.

- **Hubungan Dengan Keluarga dan Lingkungan**

Subjek merupakan anak tunggal. Sebenarnya subjek sempat mempunyai adik tetapi sudah meninggal sewaktu kecil. Hubungan subjek dengan keluarganya tidak harmonis, karena perceraian ayah dan ibunya. Seringkali subjek mendapatkan perlakuan yang keras dari sang ibu. Perlakuan keras sang ibu adalah dampak dari perlakuan ayah subjek yang juga keras terhadap ibunya. Hal inilah yang membuat akhirnya sang ibu memutuskan untuk menitipkannya ke Yayasan Emas Indonesia.

Di rumah sebelumnya subjek hanya tinggal dengan ibunya, karena ayah subjek sudah meninggalkan mereka. Subjek kurang mendapatkan perhatian dari sang ibu karena ibunya harus bekerja demi membiayai kehidupan mereka. Menurut pengakuan subjek, di tempat tinggalnya dulu subjek tidak mempunyai teman bermain.

Subjek sangat senang tinggal di Yayasan karena banyak teman yang bisa diajak bermain. Mereka berasal dari masalah sosial yang sama dan memiliki umur yang sama pula. Hal tersebut yang membuat subjek merasa betah dan nyaman tinggal di Yayasan Emas Indonesia.

- **Perilaku Prososial Menolong**

Subjek termasuk anak yang suka menolong. Dapat dikatakan demikian karena subjek mengaku merasa iba terhadap orang lain yang kesusahan dan bersedia menolongnya walaupun subjek memiliki urusan yang lain. Subjek juga mengaku lebih memilih menolong orang yang jenis kelaminnya sama. Subjek juga tidak akan memaksakan diri untuk harus selalu bisa menolong orang lain, subjek harus melihat keadaannya terlebih dahulu. Seperti saat peneliti menanyakan jika ada orang kesusahan namun subjek sedang terburu-buru dan subjek tidak jadi menolong orang tersebut bagaimana perasaan subjek, subjek menjawab “Ya kadang merasa bersalah, tapi kan kadang posisinya terburu-buru dan ada urusan lain”.

Subjek juga termasuk anak yang baik karena dalam menolong orang subjek tidak memilih-milih orang yang akan ditolong. Subjek juga tidak mengharapkan imbalan ketika subjek menolong orang lain. Hal ini berarti subjek menolong dengan tulus dan ikhlas.

- **Perilaku Prososial Berbagi**

Subjek termasuk anak yang suka berbagi. Hal tersebut diketahui ketika peneliti menanyakan apakah subjek mau membagi makanan jika ada teman yang

tidak memiliki makanan, subjek menjawab “Ya, biasanya dia juga ngasih aku”.

Tetapi jika ada teman yang tidak mau berbagi subjek merasa sedih dan kecewa. Perasaan tersebut timbul karena subjek sendiri merupakan orang yang sangat suka berbagi. Subjek juga akan merasa sedih dan kecewa jika melihat orang yang tidak suka berbagi, apalagi orang tersebut adalah temannya sendiri.

- **Perilaku Prososial Bekerjasama**

Saat berada di Yayasan subjek sering kali bekerjasama dengan temannya. Bentuk kerjasama yang sering dilakukan subjek dengan teman-teman di Yayasan adalah membersihkan Yayasan. Subjek juga lebih sering bekerjasama dengan teman-teman perempuan lain di Yayasan untuk merapikan dan membersihkan Yayasan setiap kali mendapatkan jatah untuk tugas piket.

- **Perilaku Prososial Bertindak Jujur**

Subjek merupakan pribadi yang tidak terlalu jujur. Hal tersebut dapat dilihat ketika subjek mengaku pernah berbohong. Saat peneliti menanyakan apakah subjek pernah berbohong, subjek mengakui pernah berbohong mengenai jam pulang sekolah. Subjek ingin bermain dengan teman-teman sekolahnya terlebih dahulu, kemudian subjek mengaku bahwa jam pulang

sekolah adalah pukul 10.00, padahal seharusnya jam pulang sekolah adalah pukul 09.30 (“Pernah bohong, pas jadwal pulang sekolah harusnya setengah 10 tapi aku bilang jam 10”). Tetapi meskipun begitu subjek mengakui jika dia melakukan kesalahan. Sebagai contoh saat peneliti menanyakan apakah subjek pernah melakukan kesalahan, subjek mengaku pernah melakukan kesalahan di Yayasan yaitu menjatuhkan blender sebanyak 2 kali.

- **Perilaku Prososial Berderma**

Subjek merupakan anak yang cukup dermawan. Dapat dikatakan demikian karena subjek mengaku rela memberikan apa yang ia punya ketika melihat orang lain yang kekurangan atau lebih membutuhkan dibanding dengan dirinya. Ketika peneliti menanyakan tentang mengharapkan imbalan atau tidak saat menolong orang lain subjek menjawab “ndak”.

4.4.3.2.2 Hasil Wawancara Pengasuh Yayasan Emas Indonesia

- **Hubungan Dengan Subjek**

Mas AY merupakan pengasuh anak-anak di Yayasan Emas Indonesia. Mas AY inilah yang paling sering berinteraksi dengan subjek (AF, DK, dan AT). Ia menyebutkan bahwa yang pertama kali masuk ke Yayasan Emas Indonesia adalah AF, DK, kemudian

disusul oleh AT. Pengasuh menyebutkan bahwa pertama kali bertemu subjek, mereka adalah anak-anak yang susah diatur karena mereka sebelumnya tinggal di lingkungan yang kurang mendukung. Pengasuh merasa bahwa akar permasalahan yang dibawa anak-anak tersebut adalah dampak dari permasalahan sosial di keluarga seperti ekonomi, lingkungan, dan perilaku orang tua yang kurang baik. Selain itu juga karena pola asuh orang tua yang salah dan kurangnya kasih sayang.

Pengasuh membagikan cerita latar belakang masing-masing subjek kepada peneliti, dimana peneliti merasa bahwa cerita tersebut merupakan akar pahit masa lalu dari subjek yang tidak dapat diceritakan oleh subjek sendiri. Menurut cerita dari pengasuh, subjek AF sebelumnya memiliki perilaku nakal karena sering melihat ibunya mabuk-mabukan bahkan berhubungan badan dengan pacarnya di depan AF. Ibu AF memiliki pacar karena lama ditinggal oleh ayahnya yang dipenjarakan di Nusakambangan karena kasus pembunuhan. Perilaku orang tua yang dilihat AF terus menerus tersebut membuatnya pernah meniru hal tersebut di sekolah tanpa mengetahui apa maksudnya.

Sementara itu menurut kisah dari pengasuh, subjek DK adalah seorang anak yang kurang kasih

sayang dari orang tua. Kedua orang tuanya tidak ada yang bertanggungjawab, sampai akhirnya DK tinggal dengan neneknya. Sayangnya, sang nenek juga kurang memperhatikan DK ditambah lagi lingkungan tempat tinggalnya yang tidak mendukung. Kurangnya kasih sayang membuat DK sering keluar bersama teman-teman untuk mendapatkan kasih sayang itu. Namun, lingkungan dan juga teman-teman DK malah memberikan contoh perilaku yang tidak baik sehingga DK juga jadi ikut-ikutan. DK sering sekali keluar rumah dan kalau tidak dicari maka dia tidak akan pulang. DK juga disebut pernah menggunakan obat-obatan terlarang dan minum minuman keras di umur yang masih sangat belia.

Berbeda dengan AT yang merupakan korban dari perceraian kedua orang tuanya. Setelah bercerai, ibu AT menikah lagi. Namun setelah itu juga bercerai lagi sehingga AT tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang semestinya. Dengan adanya latar belakang yang berbeda-beda tersebut, kemudian subjek akhirnya dibawa tinggal di Yayasan Emas Indonesia.

Pengasuh mengatakan bahwa banyak sekali perubahan baik yang terjadi pada subjek setelah mereka ikut tinggal di Yayasan Emas Indonesia.

Banyak sifat-sifat dan sikap prososial yang akhirnya muncul dari subjek, seperti mau menolong teman dan bekerjasama dalam berbagai hal. Meskipun pengasuh mengakui bahwa terkadang subjek juga masih melakukan pelanggaran atau kesalahan seperti berkelahi dan mencuri. Hal tersebut terjadi karena terkadang kebiasaan yang dulu dilakukan subjek masih terbawa hingga sekarang.

Pengasuh memiliki kedekatan yang cukup baik dengan subjek karena menurut pengasuh, menjadi tanggungjawab baru juga baginya untuk menjadi pengganti orang tua para subjek. Pengasuh merasa bahwa dirinya harus mengajarkan hal yang baik kepada subjek, karena usia anak-anak adalah usia meniru. Jadi ketika dia melihat yang baik akan meniru yang baik, jika melihat hal yang jahat dia akan meniru yang jahat pula. Pengasuh menyadari bahwa anak akan tumbuh dan berkembang berdasarkan apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar, terutama di masa usia *golden age* dari usia 0-6 tahun.

- **Pola Asuh Pengasuh Yayasan Emas Indonesia**

Perubahan baik yang terjadi pada sifat dan sikap subjek tidak lepas dari adanya pola asuh dari pengasuh Yayasan Emas Indonesia. Di Yayasan Emas Indonesia, pengasuh menerapkan pola asuh yang tidak

baku dan secara umum. Pola asuh yang tidak baku dan secara umum yang dimaksud adalah pola asuh dengan menyesuaikan permasalahan dan usia subjek karena pengasuh meyakini bahwa setiap anak memiliki pola pengasuhan yang berbeda.

Pengasuh di Yayasan Emas Indonesia juga menerapkan peraturan bagi anak-anak yang tinggal di Yayasan. Namun peraturan tersebut dibuat tidak baku, disesuaikan dengan kebutuhan dan pengajaran yang akan diterapkan kepada anak. Selain peraturan, untuk membentuk karakter anak yang lebih baik, ada beberapa kebiasaan baik yang diajarkan oleh pengasuh di Yayasan seperti rajin mengerjakan PR yang diberikan guru di sekolah. Tidak hanya mengajarkan kebiasaan baik, pengasuh juga berperan aktif dalam mendampingi subjek dalam mengerjakan PR. Selain itu, pengasuh juga membiasakan subjek dan anak-anak di Yayasan untuk bekerjasama membersihkan Yayasan sesuai jadwal yang ditetapkan pengasuh.

Pengasuh menuturkan, salah satu hal penting dalam mengajarkan hal baik kepada anak-anak adalah dengan tindakan bukan hanya dengan perkataan. Misalnya untuk mengajarkan anak kebiasaan bersih-bersih, maka pengasuh akan mengajarkan cara bersih-

bersih terlebih dahulu kepada subjek dan anak-anak lain agar mereka melihat contoh kemudian melakukannya. Pengasuh meyakini bahwa di usia anak-anak, mereka cenderung akan melakukan sesuatu jika ada contoh bukan hanya berdasarkan kata-kata saja. Tidak hanya pengasuh saja, namun kakak-kakak yang sudah lebih dahulu tinggal di Yayasan Emas Indonesia juga ikut berperan untuk mengajarkan dan memberikan contoh sikap dan sifat yang baik kepada subjek.

Pola asuh yang baik juga terlihat pada sikap pengasuh ketika mengetahui ada subjek yang melanggar tata tertib atau aturan. Pengasuh mengatakan pada keadaan tersebut, akan tetap ada sanksi bagi pelanggaran tata tertib untuk melatih kedisiplinan. Namun cara untuk mendisiplinkan subjek adalah dengan memberi nasehat dan pengertian secara kekeluargaan. Pengasuh akan mengajak subjek bicara untuk mencari akar permasalahan mengapa subjek melanggar tata tertib dan apa alasannya untuk menghindari hal tersebut terjadi lagi di kemudian hari. Selain itu juga pengasuh akan menjelaskan efek dan konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Tidak hanya berhenti disitu, bahkan pengasuh juga mengajak subjek untuk sama-sama mencari solusi

atas hal yang terjadi. Sehingga permasalahan yang dihadapi dan terjadi pada subjek akan langsung selesai. Jika di kemudian hari subjek kembali melakukan pelanggaran, pengasuh dengan sabar dan tekun akan memberikan pengertian dan nasehat lagi.

Tidak hanya mengajarkan hal baik, pengasuh juga terus melakukan pengawasan terhadap subjek dan anak-anak yang lain di Yayasan agar hidup mereka lebih baik dan teratur. Pengasuh percaya bahwa subjek dan anak-anak lain yang tinggal di Yayasan berhak memperoleh pengajaran yang baik di masa anak-anak untuk menghindarkan mereka dari sesuatu yang buruk dan sebagai bekal hidup mereka kedepannya ketika sudah dewasa. Pengasuh percaya bahwa masa anak-anak adalah masa yang paling mempengaruhi bagaimana hidup seorang anak kedepannya, bergantung dari kebiasaan, pengajaran, dan pola asuh yang dia dapatkan.

4.4.3.2.3 Hasil Wawancara Pengasuh Yayasan Emas Indonesia

- **Hubungan Dengan Subjek**

Kak MM merupakan pengasuh yang sehari-hari tinggal dengan subjek. Kak MM inilah yang sehari-hari melihat tingkah laku yang dilakukan oleh para subjek (AF, DK, dan AT). Kak MM menyebutkan pertama kali masuk Yayasan kenal DK, setelah itu AF baru AT.

Hubungan kak MM dengan para subjek sendiri cukup baik, kak MM sering sekali membantu para subjek untuk mengerjakan PR. Kak MM juga mengatakan bahwa tidak sulit mengatur anak-anak yang pertama kali masuk ke Yayasan. Seperti contoh waktu dulu pertama DK masuk Yayasan. DK sebelumnya tinggal bersama neneknya, dan DK ini adalah salah satu anak yang sulit diatur. Kak MM mengatakan bahwa setelah masuk Yayasan sikap DK berubah. DK mau menurut apa yang dikatakan para pengasuh waktunya makan DK makan waktunya mandi DK mandi. Kak MM menuturkan juga meskipun terkadang ada anak yang masih suka ngeyel waktunya sudah makan tidak makan, waktunya sudah mandi tidak mandi. Kak MM menjelaskan bahwa tidak ada sanksi untuk anak-anak yang melanggar aturan atau tata tertib tetapi akan diingatkan dengan cara baik-baik sampai anak-anak tersebut mengerti dengan baik. Bukan berarti pengasuh atau kakak-kakak yang lebih tua memberikan keringanan, jika sudah keterlaluhan sikap atau pelanggaran yang dilakukan akan diberikan hukuman.

- **Pola Asuh Pengasuh Yayasan Emas Indonesia**

Perubahan baik yang terjadi pada sifat dan sikap subjek tidak lepas dari adanya pola asuh dari

pengasuh Yayasan Emas Indonesia. Kak MM menyebutkan bahwa di Yayasan Emas Indonesia menerapkan pola asuh yang seperti kekeluargaan, maksudnya yang kecil dianggap adik yang besar dianggap kakak. Kak MM mengartikan bahwa pola asuh yang ada didalam Yayasan seperti pola asuh pada umumnya yang ada di keluarga-keluarga lain. Hal-hal yang diajarkan pun sama seperti dalam keluarga pada umumnya, menghormati yang lebih tua, menghargai yang lebih tua, menyayangi dan merawat adiknya yang lebih kecil. Merawat atau mengasuh anak bukanlah hal yang mudah, terkadang anak seenaknya sendiri dan susah untuk diatur. Hal tersebut juga di alami kak MM dalam mengasuh DK, AF, dan AT. Contoh saja jika kak MM menyuruh mereka belajar waktunya belajar, terkadang ada yang mau disuruh belajar ada juga yang tidak mau belajar dan malah mengganggu temannya yang sedang belajar. Hal tersebut merupakan salah satu contoh pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh subjek di Yayasan. Meskipun terkadang peraturan dilanggar oleh para subjek tetapi pihak pengasuh Yayasan mengingatkan dengan cara yang baik, sehingga hal tersebut menimbulkan respon yang baik dari sang anak. Kak MM menuturkan bahwa adanya perilaku prososial yang

muncul dalam diri para subjek tersebut. Ada momentnya mereka berbagi ada momentnya mereka menolong, tetapi ada juga momentnya mereka berbohong/tidak jujur. Kak MM menuturkan juga bahwa anak-anak tersebut jika tertib ya tertib, jika punya sikap untuk menolong mereka juga menolong tetapi terkadang hal-hal kecil masih kurang terlihat seperti kurangnya kejujuran. Sebagai contoh ketika ditanya apakah anak-anak sudah belajar atau belum, anak-anak menjawab sudah padahal belum belajar. Terkadang ada momen-momen sulit dalam mengasuh dan mendidik anak-anak tersebut. Kak MM mengatakan bahwa mengasuh anak adalah hal yang gampang-gampang susah. Tetapi meskipun sulit Kak MM bertekad harus tetap menjalani karena sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya yang tinggal dengan anak-anak di Yayasan.

4.4.3.2.4 Hasil Wawancara Teman Pertama Subek

PA merupakan teman subjek di Yayasan Emas Indonesia. PA merupakan salah satu anak di Yayasan yang umurnya tidak jauh berbeda dengan semua subjek. PA sering sekali bermain dengan subjek saat berada di Yayasan Emas Indonesia. PA menyebutkan pertama kali yang dikenal saat berada di Yayasan adalah AF, bahkan sebelum masuk Yayasan PA sudah kenal dengan AF.

Kemudian disusul dengan adanya DK dan yang terakhir adalah AT. PA menyatakan bahwa AF adalah anak yang tidak suka menolong, berbeda dengan DK dan AT.

Tetapi ada hal positif yang diutarakan oleh PA mengenai subjek yaitu jika subjek dinasehati mereka mau mendengarkan. Tidak hanya itu PA juga berkata jika subjek suka sekali berbagi. Meskipun terkadang subjek tidak mau menolong temanya seperti AF, tetapi PA sering meminta tolong kepada mereka dan tak jarang juga mereka memberikan pertolongan.

Menurut pengakuan PA terkadang ketika melihat temannya sedang kesusahan para subjek tidak menolong malah menertawakan teman tersebut terlebih dahulu, meskipun setelahnya teman tersebut tetap ditolong. Terkadang subjek dan anak-anak yang lain menganggap hal tersebut sebagai bercandaan. Meskipun begitu jika mempunyai kesalahan subjek disebut mau meminta maaf. PA menuturkan bahwa para subjek pernah berbuat salah kepada PA dan akhirnya meminta maaf kepada PA.

Menurut pandangan PA para subjek belum terlalu bisa diajak bekerjasama meskipun terkadang mereka bisa diajak bekerjasama. Menurut PA secara pribadi, para subjek belum terlalu bisa diajak bekerjasama karena mereka masih anak-anak, sifat anak yang ada pada mereka hanyalah ingin bermain. Tetapi meskipun begitu seringkali juga para subjek

terlihat membantu pekerjaan yang biasanya dikerjakan oleh orang dewasa. Seperti contoh AF membantu kakak-kakak di Yayasan saat mereka sedang bergotong royong membangun kamar.

4.4.3.2.5 Hasil Wawancara Teman Kedua Subjek

NK merupakan teman subjek di Yayasan Emas Indonesia. NK merupakan salah satu anak di Yayasan yang umurnya tidak jauh dengan semua subjek. NK juga sering sekali bermain dengan ketiga subjek. NK menuturkan pertama kali masuk Yayasan kenal dengan DK, setelah itu AF dan yang terakhir AT. NK menyebutkan bahwa subjek-subjek ini suka menolong, terkadang NK pun meminta pertolongan mereka misalkan mengambil barang dan yang lainnya. Tidak hanya menolong NK juga mengatakan bahwa subjek juga suka berbagi jika mempunyai makanan atau jajan lebih. NK mengatakan juga meskipun begitu sikap menolong mereka tidak muncul dari inisiatif diri sendiri, jadi misalnya melihat temannya sedang kesusahan mereka harus disuruh terlebih dahulu baru mau menolong. Ada sifat yang baik ada pula sifat yang kurang baik, seperti yang dilakukan AF dan DK mereka sering kali mengganggu atau berbuat iseng kepada NK setelah itu tidak mau meminta maaf harus disuruh kakak-kakak yang lebih tua untuk meminta maaf.

4.4.3.3 Analisis Kasus Subjek III

Subjek merupakan orang yang baik dan ramah. Hal tersebut dapat terlihat saat peneliti melakukan komunikasi dengan cara mewawancarai subjek. Disisi lain subjek merupakan anak yang mudah sekali marah jika ada teman yang suka jahil kepada subjek. Subjek termasuk anak yang keras karena didikan ibunya yang selalu keras terhadap dirinya. Subjek juga sedikit sensitif kepada anak laki-laki yang seumuran dengannya, hal tersebut muncul karena hubungan subjek dengan sang ayah yang tidak pernah akur dan trauma masa lalu karena sang ayah meninggalkannya.

Saat berada di Yayasan subjek sangat senang sekali karena mendapatkan perhatian yang penuh dari kakak-kakak dan pengurus yang ada. Subjek juga merasa sangat senang karena disana subjek bertemu banyak teman, sebelumnya subjek tidak mempunyai teman bermain saat berada di lingkungan rumahnya.

Subjek juga merasa bahwa imannya tumbuh saat berada di Yayasan. Hal tersebut timbul karena saat berada di Yayasan subjek diajarkan konsistensi dalam doa dan sungguh-sungguh saat berdoa. Semenjak berada di Yayasan subjek juga banyak diajarkan hal positif yang dapat membentuk pribadi subjek menjadi pribadi yang lebih baik.

Hal-hal positif tersebut yang diajarkan di Yayasan membuat subjek juga sadar akan perilaku prososial yang ada

seperti berbagi, menolong, bertindak jujur, bekerjasama, dan berderma.

Saat berbagi dengan sesama subjek tidak mengharapkan imbalan. Sayangnya subjek termasuk anak yang tertutup, karena subjek tidak pernah berbagi atau jarang sekali berbagi cerita dengan teman-teman yang ada di Yayasan. Selain berbagi, subjek juga suka menolong. Subjek juga tidak memilih-milih orang yang akan di tolong. Subjek juga termasuk anak yang jujur karena mau mengakui kesalahan yang pernah dibuatnya.

Subjek juga suka bekerjasama dalam hal apapun dengan anak-anak Yayasan yang lainnya dan merupakan anak yang cukup dermawan karena mau berempati dengan kekurangan orang lain. Subjek juga dengan senang hati mau berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan.

Tabel 4.4.3.1 Intensitas Kemunculan Tema Perilaku Prososial Pada Subjek 3

No	Aspek	Intensitas	Keterangan
1	Berbagi	++++	Intensitas sangat tinggi
2	Menolong	++++	Intensitas sangat tinggi
3	Bekerjasama	++++	Intensitas sangat tinggi
4	Berderma	++++	Intensitas tinggi
5	Kejujuran	++	Intensitas sedang